

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis moneter pada pertengahan tahun 1997 yang dimulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi ekonomi termasuk perbankan. Krisis moneter yang terus menerus mengakibatkan krisis kepercayaan, akibatnya banyak bank mempunyai penyakit yang sama, hingga banyak bank yang lumpuh karena dihantam kredit macet maupun rush. Di Indonesia bank yang mengalami kebangkrutan pada awalnya disebabkan oleh krisis moneter. Seiring berjalannya krisis moneter tersebut, industri perbankan juga mengalami krisis kepercayaan yang mengakibatkan praktik-praktik perbankan yang tidak jujur. Salah satunya adalah dengan memanipulasi laporan keuangan yang disajikan kepada publik.

Bank sebagai lembaga keuangan dengan usaha utamanya memberikan jasa dibidang perbankan dalam menghimpun dana masyarakat diperlukan suatu kondisi yang sehat serta tersedianya produk jasa perbankan yang menarik minat masyarakat. Bank mempunyai kepentingan untuk menjaga dana tersebut agar kepercayaan masyarakat tidak disia-siakan. Pendirian bank-bank yang semakin menjamur dan persaingan antar bank yang sangat ketat memunculkan pertanyaan yang mendasar bahwa apakah semua kinerja bank baik.

Di Indonesia banyak kita jumpai bank, baik bank milik pemerintah, swasta, atau yang lainnya. Salah satu unsur yang diperhatikan oleh perusahaan adalah kinerja bank tersebut. Banyak para pemegang rekening giro, deposito, maupun tabungan ingin mengetahui kinerja suatu bank dimana ia menanamkan dananya. Untuk menilai kinerja bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Analisis laporan keuangan perbankan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Kriteria penilaian kinerja perbankan yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan kriteria yang diterapkan oleh Bank Indonesia. Penilaian kesehatan bank versi Bank Indonesia mengacu pada unsur-unsur *Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity*, sedangkan dalam penelitian ini menerapkan rasio- rasio keuangan yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank. Rasio – rasio keuangan yang digunakan adalah CAR, NPL,LDR, BOPO dan ROA. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya (Muljono, 1999).

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan resiko kredit. *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Loan to DepositRatio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Menurut ketentuan Bank Indonesia, *Beban Operasional Pendapatan* (BOPO) merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005). Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diprosikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam

menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

Kajian tahunan Biro Riset Infobank mengungkapkan sebanyak 71 bank dari 120 bank meraih predikat sangat bagus. bank-bank yang berkinerja bagus tahun 2011 diantaranya adalah Bank BRI dan Bank Mandiri memperoleh predikat sangat bagus versi Infobank 2011. Kedua bank tersebut pun masuk kedalam daftar saham indeks LQ-45 terbaru untuk periode Agustus 2011- Januari 2012.

Menurut data Biro Riset Infobank 2010, laba terbesar bank berdasarkan aset ditempati Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang kembali mencetak laba terbesar, yakni mencapai Rp11,4 triliun atau naik 56,98% dibandingkan perolehan tahun sebelumnya sebesar Rp7,3 triliun. Bank Mandiri berada ditempat kedua dengan membukukan laba bersih sebesar Rp9,21 triliun meningkat 28,8% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp7,15 triliun.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) dan PT. Bank Mandiri Tbk (Persero) Tbk 2008 - 2010”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah yang dirumuskan adalah:

1. Bagaimana kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia dengan menggunakan rasio CAR, NPL, LDR,BOPO, dan ROA?
2. Bagaimana kinerja PT. Bank Mandiri dengan menggunakan rasio CAR, NPL, LDR,BOPO, dan ROA?
3. Bagaimana perbandingan kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Mandiri dengan menggunakan rasio CAR, NPL, LDR,BOPO, dan ROA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan, maka maksud penelitian adalah:

1. Menganalisis kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia dengan menggunakan rasio CAR, NPL, LDR, BOPO, dan ROA.
2. Menganalisis kinerja PT. Bank Mandiri dengan menggunakan rasio CAR, NPL, LDR, BOPO, dan ROA.
3. Membandingkan kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Mandiri dengan menggunakan rasio CAR, NPL, LDR, BOPO, dan ROA.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak antara

lain:

1. Bagi Peneliti dan Akademis lain

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis kinerja bank dengan menggunakan rasio CAR, NPL, LDR, BOPO, dan ROA,. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan, khususnya masalah yang berkaitan dengan CAR, NPL, LDR, BOPO, dan ROA dalam perbankan.

2. Bagi Bank

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam penilaian kinerja bank sehingga dapat menentukan kebijakan dalam meningkatkan kinerja, terutama dalam menjaga kesehatan bank khususnya PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Mandiri.

3. Bagi Masyarakat dan pengguna bank

Dapat dijadikan sebagai informasi tambahan sebagai dasar pertimbangan dalam memilih bank yang dapat dipercaya untuk mengelola dana dan menggunakan jasa perbankan khususnya PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Mandiri.